

PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA  
2023

**Vera Nuraida Fitriani, Maria Wisnu Kanita, S.Kep.,Ns.,M.Kep**

Email : [Nuraidavera337@gmail.com](mailto:Nuraidavera337@gmail.com)

Mahasiswa Prodi Keperawatan Program Sarjana Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan  
Kusuma Husada Surakarta

**PENGARUH METODE *DRILL* TERHADAP TINGKAT KETRAMPILAN  
PERTOLONGAN PERTAMA KEJANG DEMAM PADA ORANGTUA DI DESA  
NGIYONO**

**ABSTRAK**

Kejang demam adalah kejang yang terjadi kenaikan suhu lebih dari 38 °C yang pada anak usia 6 bulan sampai 5 tahun. Pertolongan pertama merupakan pertolongan dengan segera dan cepat kepada pasien yang memerlukan bantuan medis dasar. Pemberian pendidikan kesehatan kita dapat meningkatkan keterampilan yang didasari dari pengetahuan. Metode *Drill* untuk melatih ketangkasan dan ketrampilan. Tujuannya untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode *Drill* terhadap perubahan keterampilan orangtua dalam penanganan kejang demam pada balita di Desa Ngiyono

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Dengan metode penelitian *Quasi Experiment* dan rancangan penelitian *pre and post without control*. Populasi penelitian ini adalah 47 responden, teknik sampelnya adalah desain *total sampling* sejumlah 47 responden. Analisa data untuk mengetahui pengaruh metode *drill* terhadap tingkat keterampilan pertolongan pertama kejang demam adalah *Uji Wilcoxon*.

Hasil *pretest* tingkat keterampilan yang masuk dalam kategori kurang terampil 40 responden (100%). Nilai *posttest* tingkat ketrampilan mayoritas orangtua terampil 11(27,5%) dan cukup terampil 20 (50,0 %). Hasil uji *Wilcoxon* dengan nilai *P Value* sebesar  $0,000 < 0,005$ . Kesimpulan dari hasil penelitian ini ada pengaruh metode *drill* terhadap tingkat keterampilan pertolongan pertama kejang demam pada orangtua di desa ngiyono.

Kata kunci : Metode *drill*, Keterampilan, Kejang demam

Daftar Pustaka : 58(2013-2023)

NURSING STUDY PROGRAM OF GRADUATE PROGRAMS  
FACULTY OF HEALTH SCIENCES  
UNIVERSITY OF KUSUMA HUSADA SURAKARTA  
2023

**Vera Nuraida Fitriani, Maria Wisnu Kanita, S.Kep.,Ns.,M.Kep**

*Email : Nuraidavera337@gmail.com*

*Student of Nursing Study Program of Undergraduate Programs, Faculty of Health Sciences, University of Kusuma Husada Surakarta*

**THE EFFECT OF THE DRILL METHOD ON THE FIRST-AID SKILLS LEVEL OF PARENTS' FEBRILE SEIZURE IN NGIYONO VILLAGE**

**ABSTRACT**

*Febrile seizures occur due to a temperature increase of more than 38 °C in children aged six (6) months to 5 years. First aid is immediate and quick assistance to patients who need primary medical service. The provision of health education could enhance skills based on knowledge. Drill method used to train dexterity and skills. The study aimed to determine the effect of health education using the Drill method on parents' skills changes in handling febrile seizures for toddlers in Ngiyono Village.*

*The type of research adopted quantitative research with the Quasi Experiment method of pre and post without control. The research population was 47 respondents. The sampling technique utilized total sampling with 47 respondents. The Wilcoxon test as a data analyser determined the effect of the drill method on the first aid skills level for febrile seizures.*

*The results of the skill level pretest revealed the unskilled category of 40 respondents (100%). The Post-test scores at the skill level of the parents' majority presented 11 skilled (27.5%) and 20 (50.0%) skilled enough. The Wilcoxon test results obtained a P-Value of 0.000 <0.005. The study concluded an effect of the drill method on the level of first aid skills for febrile seizures among parents in the Ngiyono village.*

**Keywords:** *Drill method, Skill, Febrile seizures*

**Bibliography:** *58(2013-2023)*

## PENDAHULUAN

Dari data asal Organisasi Kesehatan Dunia(WHO) kejang demam di tahun 2018 serangan kejang demam mencapai 80% terjadi pada negara-negara dengan penghasilan rendah serta menengah. Angka terjadinya kejang demam di daerah Eropa Barat dan Amerika tercatat mencapai 2- 4% per tahunnya. Sedangkan di India angka demam sebanyak 5 - 10% dan di Jepang angka kejang demam 8, 8% dari permasalahan tersebut 80% adalah kejang demam sederhana (Kakalang et al., 2016). Di Indonesia kejadian kejang demam mencapai angka 2-5% dengan anak usia 6 bulan hingga usia 3 tahun (Arifuddin, A, 2016).

Kejang demam artinya kejang yang terjadi ketika suhu tubuh meningkat lebih dari 38°C yang terjadi di rentan anak usia 6 bulan - 5 tahun serta kejang demam cenderung mengalami kejadian berulang atau kejang berulang (Leung et al., 2018). Kejang demam biasanya terjadi dalam rentan waktu 12 jam setelah keluarnya tanda- tanda demam tinggi, yang ditandai dengan terjadinya penurunan kesadaran, gigi tertutup, bola mata tampak menunjuk terbalik, mulut mengeluarkan busa serta tanda- tanda lainnya. Kejang demam wajib segera ditangani bila tidak segera ditangani bisa menyebabkan *epilepsy* dan menjadikan kematian yang fatal (Chen et al., 2021). Kejang demam yang ditimbulkan oleh hipertermia yang muncul secara cepat yang berkaitan dengan infeksi virus atau bakteri. Umumnya kejang demam berlangsung secara singkat, serta mungkin terdapat predisposisi familial (Kusuma, 2015).

Penyebab terjadinya kesalahan pada penanganan kejang demam sebelum dibawa ke rumah sakit sebab kurangnya pengetahuan keluarga tentang kejang demam, faktor, penyebab dan cara pertolongan pertama ketika kejang demam. Pemberian pengetahuan orang tua tentang penanganan kejang demam yaitu peran penting yang mempengaruhi penatalaksanaan kejang demam. Orang tua yang memiliki dan mampu memahami pengetahuan dengan baik tentang kejang demam dapat melakukan penanganan yang baik untuk anaknya saat terjadi kejang demam (Langging et al., 2018).

Pemberian pendidikan kesehatan kita dapat meningkatkan ketrampilan, karena

penatalaksanaan demam ditentukan dari sikap ibu dimana sikap ibu didasari dari pengetahuan, motivasi dan ketrampilan ibu. Mengasah keterampilan seorang sangat penting dalam pemberian pertolongan pertama kejang demam pada balita yang membutuhkan keterampilan spesifik pada penanganannya (Cahya, 2014).

Keterampilan adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan akal, pikiran, ide dan kreatifitas dalam mengerjakan atau membuat sesuatu menjadi agar menjadi lebih bermakna (Mahsunet al, 2019). Keterampilan mempunyai beberapa indikator yang penting dimiliki ibu yaitu *first responder* (penolong pertama), Dan *information saking* yaitu suatu usaha tambahan yang dikeluarkan untuk mengumpulkan beberapa informasi yang lebih banyak dan lengkap (Nisak et al, 2016).

Meningkatkan keterampilan seseorang menggunakan beberapa media pembelajaran dan metode yang digunakan dalam pembelajaran, salah satu metode edukasi yang digunakan adalah metode latihan siap (*Drill*) merupakan metode pembelajaran yang digunakan untuk melatih ketangkasan serta keterampilan seseorang supaya mempunyai keterampilan yang lebih tinggi dalam memberikan penanganan pertama (Santosa, 2015).

Kelebihan dari metode *Drill* yaitu waktu yang dibutuhkan dalam menerapkan metode ini tidak memakan waktu yang lama sehingga bisa memperoleh pengetahuan serta keterampilan yang dibutuhkan, memperoleh pengetahuan yang lebih praktis serta menumbuhkan kebiasaan melatih diri dan belajar mandiri (Sugiharto, 2013).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan didesa Ngiyono didapatkan hasil bahwa 15 orangtua yang terdiri dari bapak /ibu, 12 ibu dan 3 orang bapak mengatakan belum tau bagaimana cara menangani kejang demam pada anak, diperoleh data ibu yang pernah menjumpai kejang demam pada anak membawa anak ke klinik terdekat, memberikan baju tebal pada anak dan kompres hangat. 12 dari 15 orangtua posyandu juga tidak mengetahui bahwa demam tinggi bisa beresiko terjadinya kejang demam.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Ngiyono pada 2 -10 juni 2023. Rancangan penelitian yang digunakan oleh peneliti berupa *Quasi eksperiment* dengan *pre anda post without control*. Teknik sampel yang digunakan adalah *total sampling*. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan kriteria *drop out*. Sampel dalam penelitian sebanyak 47 responden dengan 7 responden masuk dalam kriteria *drop out*. Pengaruh metode *drill* merupakan variable independent dan keterampilan pertolongan pertama merupakan variable dependen.

Peneliti menggunakan lembar Standar Operasional Prosedur (SOP) keterampilan dan lembar observasi keterampilan pertolongan pertama kejang demam, kategori keterampilan dalam lembar observasi dibagi menjadi 3 kategori yaitu terampil (nilai 90-100) cukup terampil (nilai 61-89) kurang terampil (nilai 0-60). Standar Operasional Prosedur (SOP) dibuat dengan didasarkan pada buku Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) dan telah dilakukan uji validitas. Peneliti menggunakan uji *Wilcoxon* untuk menganalisis efek atau pengaruh metode *drill* terhadap tingkat keterampilan pertolongan pertama kejang demam pada orangtua. Dalam penelitian ini sudah mendapatkan layak etik dengan nomor : No.1222/UKH.L.02/EC/IV/2023

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

Tabel 4.1 Distribusi responden berdasarkan usia (n=40)

Variabel	Mean	Median	Standar Deviasi	Min
Usia	33,28	33,50	8,032	21

Berdasarkan tabel 4.1 tersebut menunjukkan bahwa rata-rata usia responden adalah 33 tahun dengan usia termuda 21 tahun dan usia tertua 56 tahun. Menurut sulistyowati et al., (2017) usia sangat mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Usia semakin matang akan mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir. Penelitian yang dilakukan Putra et al., 2017 menyatakan bahwa usia antara 20-35 individu akan digunakan untuk mencari

informasi, sehingga kemampuan intelektual serta daya tangkap terhadap segala informasi akan baik.

Menurut asumsi peneliti usia sangat mempengaruhi tingkat keterampilan seseorang dan keingintahuan dalam seputar pengetahuan. Sehingga tingkat keterampilan seseorang sangat berpengaruh dengan usia.

1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4.2 Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin (n=40)

Jenis kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Laki-laki	2	5,0 %
Perempuan	38	95,0 %
Total	40	100

Berdasarkan tabel 4.2 tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan dengan jumlah sebanyak 38 responden (95,0%).

Penelitian yang dilakukan Fatimah, 2019 menyampaikan bahwa tingkat pengetahuan dan kognitif laki-laki dan perempuan memiliki tingkatan yang berbeda, yaitu perempuan lebih tekun, rajin, serta teliti ketika diberi tugas dalam menyelesaikan pekerjaan, namun hal tersebut juga tidak menunjukan bahwa perempuan memiliki pengetahuan serta sikap lebih unggul dibandingkan dengan laki-laki dalam pertolongan pertama.

2. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Tabel 4.3 Distribusi responden berdasarkan pendidikan (n=40)

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Sekolah	2	5,0 %
SD	1	2,5 %
SLTP/SMP	16	40,0 %
SMA/SMK	19	47,5 %
Diploma	1	2,5 %
Sarjana	1	2,5 %
Total	40	100

Berdasarkan tabel 4.3 tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pendidikan setara SMA/SMK sebanyak 19 responden (40,0%). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ar-Rasily & Dewi, 2016 mengatakan tingkat pendidikan dasar atau pendidikan yang kurang memadai dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, orangtua yang memiliki pengetahuan tingkat menengah cukup baik dan orangtua yang memiliki tingkat pendidikan tinggi memiliki pengetahuan yang baik.

### 3. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Tabel 4.4 Distribusi responden berdasarkan pekerjaan (n= 40)

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Karyawan swasta	3	7,5 %
Wiraswasta	4	10,0 %
Petani	2	5,0 %
IRT	31	77,5 %
Total	40	100

Berdasarkan tabel 4.4 tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu IRT (ibu rumah tangga) sebanyak 31 responden (77,5%).

Karakteristik yang responden ibu rumah tangga menjadikan responden memiliki pengalaman yang banyak terkait perawatan anak dan sebagai peluang para ibu untuk mencari informasi dari berbagai sumber untuk meningkatkan pengetahuan pada penanganan kejang demam anak (Resti et al., 2020). Menurut Solikah & Waluyo (2020) pada lingkungan pekerjaan seseorang dapat menambah pengalaman dan pengetahuan dari rekan pekerja.

#### 4.1.1 Keterampilan pertolongan pertama kejang demam sebelum diberikan pelatihan dengan metode *drill*

Tabel 4.5 Keterampilan pertolongan pertama sebelum diberikan pelatihan

Kategori Keterampilan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Terampil	0	0
Cukup Terampil	0	0
Kurang Terampil	40	100
Total	40	100

Berdasarkan tabel 4.4 tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden sebelum diberikan pelatihan pertolongan pertama kejang demam dengan menggunakan metode *drill* memiliki keterampilan dalam kategori kurang terampil sebanyak 40 responden (100%).

Tinggi rendahnya suatu keterampilan dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan seseorang, dari pengalaman dan motivasi responden sehingga terkadang responden tidak mempunyai gambaran nyata ketika menghadapi suatu kejadian menurut Bella et al.,2019. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Miftahul (2022) hasil penelitian tersebut menunjukkan tingkat keterampilan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan metode simulasi yang masuk pada kategori kurang terampil yaitu sebanyak 60 responden (100%).

Menurut asumsi peneliti pemberian pendidikan kesehatan sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan dan keterampilan seseorang karena kurangnya informasi dan pengalaman terkait penanganan kejang demam pada anak, sehingga responden banyak yang belum mengetahui bagaimana cara penanganan kejang demam dan ketika dihadapkan pada situasi terjadi kejang demam pada anak orangtua belum memiliki keterampilan penanganan kejang demam.

#### 4.1.2 Keterampilan pertolongan pertama kejang demam setelah diberikan pelatihan dengan metode *drill*

Tabel 4.6 Keterampilan setelah diberikan pelatihan (n=40)

Kategori Keterampilan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Terampil	11	27,5 %
Cukup Terampil	20	50,0 %
Kurang Terampil	9	22,5 %
Total	40	100

Berdasarkan tabel 4.6 tersebut menunjukkan hasil bahwa sebagian besar responden setelah diberikan pelatihan pertolongan pertama kejang demam dengan metode *drill* memiliki keterampilan cukup terampil 20 responden (50,0%).

Hasil *post test* pada penelitian ini setelah diberikan intervensi pada orangtua di desa Ngiyono menunjukkan perbedaan yang signifikan yaitu dengan responden yang berjumlah 40 yang memiliki kategori terampil terdiri dari 11 responden (27,5%), kategori cukup terampil terdiri dari 20 responden (50,0%) dan masuk dalam kategori kurang terampil terdiri dari 9 responden (22,5%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Fitriah (2023) yang didapatkan hasil bahwa keterampilan setelah intervensi edukasi dengan media video pada terkait penanganan kejang demam sebanyak 30 responden (75%) kompeten dalam keterampilan penanganan kejang demam dan 10 responden (25%) kurang kompeten

Dari penjelasan diatas bahwa penggunaan metode *drill* dalam pemberian pertolongan pertama kejang demam efektif karena penggunaan metode ini dilakukan secara berulang agar mencapai sebuah keterampilan yang lebih baik. Hal tersebut meningkatkan keterampilan karena responden dapat memperhatikan apa yang diperagakan dan dijelaskan kemudian bisa mempraktikkan satu persatu, ketika terjadi pada situasi tersebut orangtua dapat mengatasi masalah yang sedang dihadapi.

#### 4.1.3 Hasil Analisa pengaruh metode *Drill* terhadap tingkat keterampilan pertolongan pertama kejang demam pada orangtua di desa Ngiyono.

Variabel	<i>P Value</i>
<i>Pre test</i>	0,000
<i>Post test</i>	0,000

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti diketahui hasil Uji *Wilcoxon* menunjukkan bahwa nilai *p value* sebesar 0,000 < 0,005 yang berarti terdapat pengaruh dan peningkatan keterampilan yang secara signifikan dari nilai keterampilan *pre test* dan *post test* pertolongan pertama kejang demam. Dari hasil penelitian ini masih 9 orangtua balita yang keterampilannya masih dalam kategori kurang terampil, 20 orangtua yang masuk dalam kategori cukup terampil dan sementara 11 orangtua balita masuk kedalam kategori terampil. Keterampilan dipengaruhi oleh beberapa factor salah satunya motivasi,

keterampilan mengalami peningkatan karena memiliki semangat yang tinggi dan memiliki motivasi diri dalam berlatih menurut Listiana, 2019. Dari hasil identifikasi hasil penelitian setelah dilakukan *post test* keterampilan pertolongan kejang demam 9 responden kurang terampil disebabkan oleh beberapa factor yaitu factor keikutsertaan balita dalam penelitian yang mempengaruhi keterampilan orangtua menjadi kurang terampil karena disebabkan kurang fokus, factor usia mempengaruhi tingkat keterampilan seseorang dari hasil identifikasi tersebut dan kurangnya kondusif penelitian menyebabkan kurang fokus.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Asri Bekti, 2021. Dengan hasil penelitian tingkat keterampilan penanganan pertama korban tenggelam dengan kategori cukup terampil 12 responden (54.5%) dan sisanya masuk dalam kategori kurang terampil yaitu 10 responden (45.5%). menyatakan bahwa tingkat keterampilan dalam penanganan pertama korban tenggelam yang dimiliki responden dapat meningkat setelah dilakukan metode *Drill*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Davi(2021), yang menyatakan metode *drill* dengan penggunaan media *flipper float* memberikan pengaruh terhadap keterampilan renang gaya bebas untuk pemula di Atahriz Aquatic Club. Hal ini juga dibuktikan oleh Penelitian lain Desi, (2021) bahwa metode *drill* dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran pemberian pertolongan pertama pada kasus kegawatdaruratan di lingkungan sekolah untuk meningkatkan kesiapan dalam hal pengetahuan dan tindakan.

Pembelajaran menggunakan metode *drill* metode ini dapat dikatakan sebagai suatu pembelajaran yang baik untuk membiasakan kebiasaan – kebiasaan tertentu. Dengan latihan secara kontinyu, maka akan terbiasa dan kemudian akan menjadi kebiasaan. Selain itu, metode ini juga dapat menambah kecepatan, ketepatan, kesempurnaan dalam melakukan sesuatu serta dapat pula dipakai sebagai suatu cara mengulangi bahan latihan yang telah disajikan, juga dapat menambah kecepatan (Hadi, 2019).

Menurut asumsi peneliti berdasarkan penjelasan diatas disimpulkan bahwa memberikan pendidikan kesehatan dengan

menggunakan metode *drill*, dalam fenomena yang terjadi orangtua lebih tertarik dan sangat memperhatikan apa yang sudah dijelaskan, banyak masyarakat yang antusias ketika diberikan sesi waktu tanya jawab. Dengan metode *drill* ini ibu tidak hanya mendapatkan pengetahuan seputar kejang demam tetapi juga mendapat keterampilan penanganan kejang demam pada anak yang benar dan sesuai prosedur.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian dari hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan dengan nilai *P Value* sebesar  $0,000 < 0,005$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode *drill* terhadap tingkat keterampilan pertolongan pertama kejang demam pada orangtua di Desa Ngilyono.

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diharapkan dapat dijadikan sumber informasi bagi masyarakat dan dapat mengaplikasikan dalam lingkungan sekitar ilmu yang sudah didapat ketika terjadi kejang demam. Bagi keperawatan bisa menjadi bahan edukasi perawat komunitas bahwa metode *drill* efektif digunakan dalam pemberian pendidikan kesehatan tentang keterampilan pertolongan pertama kejang demam pada anak. Dan bagi institusi sebagai referensi tambahan bacaan untuk institusi pendidikan dalam hal pengaruh metode *drill* terhadap tingkat keterampilan pertolongan pertama kejang demam pada orangtua.

## DAFTAR PUSTAKA

Arifuddin, Adhar. 2016. Analisa Faktor Resiko Kejadian Kejang Demam Di Ruang Perawatan Anak RSUD Anutapura Palu Alimun.

Langging, A., Wahyuni, T. D., & Sutriningsih, A. (2018). Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Dengan Penatalaksanaan Kejang Demam Pada Balita Di Posyandu Angrek RW 05 Tlogomas Wilayah Kerja Puskesmas Dinoyo Kota Malang. 3

Leung, A. K. C., Hon, K. L., & Leung, T. N. H. (2018). Febrile Seizures: An Overview. *Drugs in Context* 7 :1-12

Kusuma, D. 2010. Korelasi antara kadar seng serum dengan bangkitan kejang demam. <http://eprints.undip.ac.id/2906/2/>. Diakses pada 06 Agustus 2015.

Mahsun, M., & Koiriyah, M. (2019). Meningkatkan Keterampilan Membaca melalui Media Big Book pada Siswa Kelas IA MI Nurul Islam Kalibendo Pasirian Lumajang. *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 60.

Nisak, M., Syarafina, A., Shintya, P., Miranti, A., Fatmawati, L., Nilarosa, A. D., Rosyidah, S. (2016). Profil Penggunaan dan Pengetahuan Antibiotik pada Ibu-Ibu. *JFK*, 3(1), 12–17.

Santosa, S. P. (2015). Pelatihan keselamatan di air (water safety training II). Semarang :Undip.

Sulistyowati. 2017. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan. Vol. 6. No.1. Januari.

Resti, H. E., Indriati, G., & Arneliwati, A. 2020, 'Gambaran Penanganan Pertama Kejang Demam Yang Dilakukan Ibu Pada Balita', *Jurnal Ners Indonesia*, vol. 10, no. 2, pp. 238.

Hadi, A. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui strategi Interaktif Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Drill pada siswa Kelas XI Mpa 6 Sma Negeri (6 nakasar ,2,53-6)

Desi Susilowati, 2021." Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Drill terhadap Kesiapan Kader Kesehatan sekolah dalam Memberikan pertolongan pertama pada kasus kegawatdaruratan di lingkungan sekolah MTSN 1

Asri Bakti, W. (2019). Pengaruh Edukasi Dengan Metode *Drill* terhadap keterampilan penanganan pertama korban Tenggelam Pada Petugas Water Boom Umbul Sewu Pengging Boyolali.

Miftahul,A.(2022).Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Simulasi Terhadap Perubahan Keterampilan Ibu Dalam Penanganan Kejang Demam Pada Balita Di Posyandu Desa Gebang.

Bella, A., Tarigan,B.R, Tinggi, S., Kesehatan, L.& Elisabeth, S.(2019). Gambaran pengetahuan ibu terhadap pertolongan pertama Pada Balita tersedak Di Desa Guntungan 11 tahun 2019 Tersedak Di Desa Tuntungan . Skripsi , 22-81.

Sholikah, N., & Waluyo, joko. (2020). Pemanfaatan Booklet Untuk Meningkatkan Keterampilan Penanganan Kegawatdaruratan Kejang Demam Pada Balita Utilization of Booklets To Improve The Skills of Handling Fabrile Seizures Emergency in Infants. Jurnal Ilmu Keperawatan, 18(1)

Ar-Rasily, Oktarisa Khairiyah, and Puspita Kusuma Dewi. 2016. "Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Orang Tua Mengenai Kelainan Genetik Penyebab Disabilitas Intelektual Di Kota Semarang." Diponegoro Medical Journal (Jurnal Kedokteran Diponegoro) 5(4): hal 1428–30